

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman perhitungan kecepatan dan ketepatan sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan pembangunan sebuah proyek yang penuh dengan persaingan. Banyak kemajuan yang harus dikejar dengan pembangunan, terutama dibidang infrastruktur. Dalam dunia konstruksi sekarang ini banyak yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja baik secara struktur maupun manajerial konstruksi. Sehingga pelaksanaan pembangunan sebuah proyek mendapatkan hasil kerja yang optimal.

Pada pelaksanaan proyek konstruksi sering terjadi ketidak sesuaian antara jadwal rencana dan realisasi di lapangan yang dapat mengakibatkan penambahan waktu pelaksanaan dan pembengkakan biaya pelaksanaan. Keterlambatan dapat diatasi dengan melakukan perhitungan struktur yang tepat, perhitungan estimasi biaya yang efektif dan ekonomis (Rencana Anggaran Biaya), dan manajerial pelaksana baik mengenai waktu dan biaya agar dapat mencapai target rencana. Jika salah satu dari upaya tersebut tidak atau kurang memenuhi akan berakibat kurangnya mutu atau hasil dari proyek tersebut.

Pada pelaksanaan proyek pembangunan *Integrated Laboratory for Health Science* di Kabupaten Jember dijadwalkan mulai pada awal bulan April 2019 dan selesai pada akhir bulan November 2019, akan tetapi pada bulan September 2019 progres pekerjaan tersebut masih mencapai 72% yang seharusnya progres

pekerjaan (rencana) mencapai 81%. Keterlambatan tersebut disebabkan oleh pekerja yang kurang terlatih dan cuaca yang tidak menentu. Oleh karena itu mengoptimasi biaya dan waktu perlu dilakukan salah satunya menggunakan metode *Time Cost Trade Off*. Penggunaan metode ini terdapat alternatif untuk mengatasi keterlambatan dengan menggunakan penambahan jam kerja, agar proyek tersebut sesuai dengan yang direncanakan.

Dari hasil permasalahan tersebut, penulis akan menganalisa dengan studi skripsi berjudul “ANALISA PERCEPATAN WAKTU PROYEK DENGAN METODE *TIME COST TRADE OFF* (TCTO) STUDI KASUS : PADA PROYEK PEMBANGUNAN *INTEGRATED LABORATORY FOR HEALTH SCIENCE*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di tarik rumusan masalah yaitu:

1. Berapa waktu yg dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek pembangunan *Integrated Laboratory for Health Science* di Kabupaten Jember dengan penambahan jam kerja ?
2. Berapa perbandingan biaya pada kondisi normal dengan penjadwalan setelah dilakukan percepatan pada pekerjaan sisa pelaksanaan proyek pembangunan *Integrated Laboratory for Health Science* di Kabupaten Jember sesudah menggunakan Metode *Time Cost Trade Off* ?

1.3 Maksud Dan Tujuan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diterangkan, maka tujuan dilakukannya studi ini adalah:

1. Untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan pada pelaksanaan proyek pembangunan *Integrated Laboratory for Health Science* di Kabupaten Jember dengan penambahan jam kerja.
2. Untuk mengetahui perbandingan biaya pada kondisi normal dengan penjadwalan setelah dilakukan percepatan pada pekerjaan sisa pelaksanaan proyek pembangunan *Integrated Laboratory for Health Science* di Kabupaten Jember sesudah menggunakan Metode *Time Cost Trade Off*.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan studi, diharapkan hasil studi ini dapat memberi kontribusi dan manfaat antara lain :

1. Memberikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat mengetahui percepatan waktu dan biaya penyelesaian proyek yang optimal.
2. Memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen konstruksi dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian yang akan datang.
3. Memberikan gambaran dan tambahan pengetahuan tentang penggunaan *Microsoft Project* dalam pengendalian proyek.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian adalah sebagai berikut, antara lain :

1. Metode percepatan yang digunakan adalah metode *Time Cost Trade Off*.
2. Metode *Time Cost Trade Off* dilakukan hanya pada pekerjaan sisa pada proyek pembangunan *Integrated Laboratory for Health Science* di Kabupaten Jember.
3. Persepsi waktu pelaksanaan dilakukan dengan penambahan jam kerja atau lembur pada pekerjaan sisa dilintasan kritis.
4. Metode ini dikatakan selesai ketika jadwal pelaksanaan proyek yang terlambat sudah teratasi dan dapat diselesaikan sesuai waktu yang sudah di jadwalkan atau direncanakan.
5. Biaya tidak langsung dan denda proyek tidak diperhitungkan.
6. Harga bahan dan upah pekerja menggunakan harga bahan dan upah milik kontraktor pelaksana.
7. Jumlah tenaga kerja yang dipakai mengikuti dari proyek pembangunan *Integrated Laboratory for Health Science* di Kabupaten Jember.